Pengaruh Penggunaan Metode Tanya-Jawab dan
Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN
di Gugus III Kec. Palupuh

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Pada Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Bukittinggi

Oleh

Rahmi Wahyuni
201.15.063

PROGRAM STUDI MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD N Di Gugus III Kec. Palupuh**" yang disusun oleh **Rahmi Wahyuni, NIM. 20115063**, telah diperiksa dan disetujui dalam sidang munaqasyah.

Bukittinggi, Maret 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H. Darul Ilmi.,M.Pd	**Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd**
NIP.197007102001121004	**NIP.197706162003121003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN Di Gugus III Kec. Palupuh**" yang disusun oleh **Rahmi Wahyuni, NIM. 20115063**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Program Studi Megister Pendidikan pada Rabu, 14 Maret 2018. Dan telah berhasil diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Megister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, Maret 2018

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr.H. Darul Ilmi.,M.Pd	**Dr. Iswantir M,M.Ag**
NIP. 197007102001121004	**NIP. 197605192006041001**

Anggota

Penguji Utama	**Penguji Utama**
Dr. Hasnawati, S.Ag, M.Pd	**Dr. Iswantir M,M.Ag**
NIP. 197201042000032002	**NIP. 197605192006041001**

Penguji Pendamping	**Penguji Pendamping**
Dr.H. Darul Ilmi.,M.Pd	**Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd**
NIP.197007102001121004	**NIP.197706162003121003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 14
C. Pembatasan Masalah 14
D. Perumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian 15
G. Sistematika Penulisan 17

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis
1. Metode Tanya jawab 18
   a. Pengertian Metode Tanya Jawab 18
   b. Indikator Metode Tanya Jawab 19
   c. Keunggulan dan kelemahan Metode Tanya Jawab 20
   d. Faktor yang mempengaruhi efektifitas metode tanya jawab Dalam proses pembelajaran 25
2. Aktivitas Belajar 28
   a. Pengertian Aktivitas Belajar 28
   b. Indikator Aktivitas Belajar 33
   c. Faktor faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar 35
3. Hasil Belajar PAI 41

a. Pengertian Hasil Belajar PAI 41
b. Indikator Hasil Belajar PAI 43
c. Ranah Hasil Belajar 43
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 48
C. Kerangka Konseptual 49
D. Hipotesis 49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53
B. Tempat dan Waktu Penelitian 54
C. Variabel dan Data Penelitian 54
D. Subjek Penelitian 56
E. Instrumen Penelitian 60
F. Metode Analisis Instrumen 62
G. Teknik Analisa Data 67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Desrkripsi Data 71
B. Teknik Analisis Data 75
C. Pembahasan 80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiyah Derajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup[1].

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar, dengan Tujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan

[1] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004, hlm. 130.

secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan bahwa pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu dan bapaknya orang yang beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama di rumah, masyarakat, dan sekolah secara sistematis. Maka, dengan sendirinya orang tersebut akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama. Dari sebab-sebab itulah diketahui bahwa pentinnya pendidikan agama di sekolah, terutama pada sekolah dasar (SD).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, mahkluk lainnya maupun lingkungannya. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pencapaian tujuan PAI yang telah ditetapkan tentu tidak terlepas dari peranan Guru, Guru merupakan yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Baik tidaknya proses pembelajaran disuatu kelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran secara professional. Berhasilnya atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat dari sudut proses dan sudut hasil yang dicapai.

Setiap guru dalam menyajikan bahan pelajaran harus megikut sertakan anak didik secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya, mengkomunikasikan pelajaran kepada siswa. Hal ini dapat dimengerti, karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing guru.

Salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan bentuk pembelajaran dengan membuka forum tanya jawab kepada siswa sebelum atau setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Digunakannya metode tanya jawab untuk membuka komunikasi dua arah antrara siswa dengan guru, sehingga dengan pertanyaan guru atau siswa dapat diukur apakah siswa sudah paham terhadap materi yang diajarkan prosesnya disebut metode tanya-jawab.

Menurut Armai Arief, metode Tanya Jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh[2].

Hadist Abu Hurairah tentang Metode Tanya Jawab,

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوْكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (أخرجه مسلم في كتاب البر والصلة والاداب)

Artinya*: Dari Abi Hurairah, ia berkata: ada seorang laki-laki datang pada Rasulullah SAW kemudian ia bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku hormati?". Beliau menjawab Ibumu, ia berkata kemudian siapa?" Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Bapakmu dan saudara-saudara dekatmu*.(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)[3].

QS: As Shafaat: 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡيَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٠٢

Artinya: *"Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Isma'il) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang Diperintahkan (Allah) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."*

[2] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 140.

[3] Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: TERAS, 2010). Hlm.20

Hadits dan Ayat diatas mengajarkan kepada kita bahwa metode tanya-jawab dalam mengajarkan anak sangat didukung oleh ajaran Islam. Kesimpulan ini pula menolak anggapan sebagian orang kalau Islam mengajarkan ummatnya otoriter (pemaksaan), khususnya dalam mendidik anak dan Peserta didik.

Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius sesuai yang dikutip Hisyam Zaini. Hisyam Zaini mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham*[4].

[4] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008, hlm. 14

Hasil belajar Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar[5.] Fauziansyah mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah suatu gambaran hasil dari tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran". Senada dengan pengertian hasil belajar menurut Fauziansyah tersebut, Purwanto mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan"[6].

Hasil belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya hasil dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tergantung dari tujuan pengajaran.

Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran sangat berperan terhadap Aktivitas belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran belajar siswa dalam mata pelajaran khususnya PAI. Siswa akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya

[5] Anni Chatarina, dkk. *Psikologi Belajar*. (Semarang; UPT UNNES Press. 2004).h.4
[6] Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar*.(Yogyakarta;Pustaka Pelajar.2011).h.54

didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. hal ini merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh setiap guru.

Guru dapat melihat seberapa jauh perubahan peningkatan keberhasilan yang dialami oleh peserta didik, Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efesien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Salah satu metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode tanya jawab, Metode tanya jawab digunakan dalam proses pembelajaran agar para siswa memiliki kesungguhan yang teraktualisasi dalam penyampaian ide, gagasan, pendapat, keingintahuan, kepahaman, empati, dan respon saat bertanya jawab dengan orang lain, memperhatikan, memahami, dan mengingat suatu pokok persoalan yang disampaikan secara lisan dalam bentuk tanya jawab. Metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Agar terwujud Tujuan yang diinginkan di atas perlu adanya penanaman pemahaman tentang materi pelajaran sejak dini serta peningkatan pembelajaran karena usia dini lebih mudah untuk dididik disebabkan belum banyak faktor luar yang mempengaruhi pola pikir.

Usaha meningkatkan kaberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap guru. Banyak usaha yang telah dilakukan, banyak juga keberhasilan yang telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menganalisa usaha meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses dalam aktivitas belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

Aktivitas belajar menurut Sadirman adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait". Aktivitas fisik adalah kegiatan peserta didik dengan menggunakan anggota tubuh, misalnya siswa melakukan percobaan, tanya-jawab dan sebagainya. Sedangkan aktivitas mental adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran, misalnya mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan[7].

Kegiatan mendengarkan penjelasan guru sudah termasuk aktivitas belajar. Akan tetapi barangkali perlunya ditingkatkan dengan metode mengajar yang lainnya. Oleh karena itu guru jangan sekali-kali membiarkan siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Ciri-ciri murid

[7] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2011). Hlm. 100

yang aktif menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad adalah sebagai berikut ini:

> 1)Siswa akan terbiasa belajar teratur walaupun tidak ada ulangan.2) Siswa mahir/memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. 3) Siswa terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar d laboratorium, bengkel dll. 4) Siswa mengerti bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar[8].

Guru tidak hanya sekadar mengaktifkan siswanya, namun juga berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Belajar bukanlah berproses dalam pemahaman dan tidak pernah sepi dari aktivitas karena tidak pernah ada orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindari situasi yang akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukannya nantinya, situasi itu akan mempengaruhi aktivitas belajar apa yang akan dilakukan serta hasil yang diperoleh[9].

Hasil yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran menyebabkan Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, terlihat ketika pelajaran berlangsung seperti berisik, melakukan kegiatan lain diluar agenda pelajaran seperti mencoret-coret kertas begitu pula saat diajukan kesempatan bertanya mereka hanya diam. Dari cara belajar seperti ini karenanya berimbas pada mutu nilai yang rendah sebab yang disampaikan dalam pelajaran tidak diterima dengan baik.

---

[8]Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.34

[9]Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006*)*,hlm.38

Dalam pembelajaran sering menggunakan metode Ceramah, metode ceramah yang selama ini digunakan memang sangat monoton dan membosankan para siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah tentang beberapa hal yang menjadi kelemahan ceramah yaitu : mudah menjadi verbalisme, yang visual menjadi rugi, bila dilakukan terlalu lama membosankan, sulit menyimpulkan apakah siswa tertarik dan mengerti ceramah yang disampaikan dan menyebabkan siswa menjadi pasif[10]. Karena itu penulis ingin mencoba dengan cara metode tanya – jawab dengan beberapa pertimbangan yaitu : pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Saiful Bahri Djamarah tentang kelebihan dari metode tanya jawab tersebut[11].

Namun berdasarkan Pengamatan yang penulis lakukan di SDN gugus III Kec. Palupuh ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Rendahnya Aktivitas belajar peserta didik terlihat saat proses pembelajaran, hanya (30%) atau 75 dari seluruh peserta didik (250

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hlm. 31
[11] Syaiful Bahri Djamarah, *strategi Belajar Mengajar* ..... hlm. 32

orang) yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya peserta didik mengajukan pertanyaan.

2. Rendahnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran belajar PAI terlihat peserta didik lebih pasif, ditunjukan oleh sedikitnya peserta didik yang memberikan pendapat ketika diminta untuk mengemukakan pendapat oleh pendidik.
3. Rendahnya hasil belajar PAI dapat dilihat dari 250 peserta didik hanya ada 40% yang mencapai nilai KKM, dan selebihnya mendapat nilai dibawah rata-rata KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini terlihat ketika Pendidik memberi evaluasi kepada seluruh peserta didik, hampir 70% peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan[12].

   Berikut ini tabel tentang nilai semester ganjil mata pelajaran pendidikan agama islam siswa SDN di gugus III kec Palupuh:

Tabel Ujian Semester Ganjil PAI Siswa SDN di Gugus III kec. Palupuh

No	Nama Sekolah	KKM	Ujian Semester Ganjil		% Tuntas
			Tuntas	T.Tuntas	
1	SD N 03 Sipisang	**70**	**13**	**34**	**5,25**
2	SD N 04 Simaung	**70**	**11**	**29**	**4,75**
3	SD N 07 Nan Limo Hilir	**70**	**15**	**35**	**5,75**
4	SD N 11 Sipisang	**70**	**16**	**36**	**6,00**

[12] hari senin sampai rabu tanggal 10 – 12 juli 2017

5	SD N 15 Nan Limo Hilir	**70**	**5**	**15**	**3,25**
6	SD N 16 Simaung	**70**	**15**	**25**	**5,75**
Jumlah			**75**	**174**	**30,75**

Sumber:Dokumentasi data siswa SDN se gugus III Palupuh TP 2017

Tabel Jumlah Siswa SDN Segugus III Palupuh

No	Nama Sekolah se Gugus III Ke. Palupuh	Jumlah Siswa Kelas IV	Jumlah Siswa Kelas V	Jumlah Siswa Kelas VI	Jumlah Siswa Keseluruhan
1.	SD N 03 Sipisang	15	17	15	47
2.	SD N 04 Simaung	13	10	17	40
3.	SD N 07 Nan Limo Hilir	20	14	16	50
4.	SD N 11 Sipisang	20	16	17	53
5.	SD N 15 Nan Limo Hilir	6	8	6	20
6.	SD N 16 Simaung	13	19	8	40
Jumlah		**87**	**84**	**79**	**250**

Sumber:Dokumentasi data siswa SDN se gugus III Palupuh TP 2017

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak usaha yang telah peneliti lakukan untuk meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik.

Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

2. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab.
3. Pendidikan menggunakan media pendukung dalam proses pembelajaran, seperti mempersiapkan gambar-gambar, buku panduan.

Setelah usaha tersebut di atas diterapkan ternyata aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SDN di Gugus III Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam melalui metode tanya-jawab.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengunakan metode Tanya-Jawab sebagai penelitian dalam pembelajaran PAI di SDN se gugus III Kec. Palupuh Karena dengan metode ini peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana Pengaruh antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa, metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atau suatu masalah[13].

[13]Armai Arief., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002),hlm. 146

Begitu juga yang disampaikan oleh Abdul Rachman Shaleh bahwa metode Tanya-jawab adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, guna memecahkan suatu masalah[14].

Dengan kata lain, dalam metode tanya-jawab siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik. Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian tentang Pengaruh Penggunaan metode pembelajaran, dalam hal ini peneliti akan mengangkat suatu topik **"Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab dan Aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa SD N digugus III Kec. Palupuh**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifiksikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik
2. Rendahnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran belajar PAI
3. Rendahnya hasil belajar PAI peserta didik
4. Siswa kurang aktif saat pembelajaran PAI berlangsung

[14] Abdul Rachma Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* ...., hlm. 62

5. Siswa kurang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI
6. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat pada saat Pembelajaran PAI

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh penggunaan metode tanya-jawab terhadap hasil belajar PAI Siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh,
2. Pengaruh penggunaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh dan
3. Pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode tanya-jawab terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh,
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh dan
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui,

1. Pengaruh penggunaan metode tanya-jawab terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh,
2. Pengaruh penggunaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh dan
3. Pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan Pascasarjana dan Ilmu keguruan IAIN Bukittinggi.

2. Bagi Guru

   Dengan penelitian ini diharapkan bagi guru untuk dapat mengambil tindakan guna melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan agar lebih mengoptimalkan penggunaan metode tanya jawab agar aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah juga dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan proses aktivitas belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar PAI. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran dan diharapkan berdampak pada peningkatan prstasi belajar siswa disekolah.

4. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan tanya jawab baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar keterampilan dimiliki siswa semakin meningkat.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Pembatasan Masalah,Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

BAB II berisikan, Kerangka Teoritis yaitu Metode Tanya-Jawab, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar PAI, Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Konseptual, Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III berisikan, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel dan Data Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Metode Analisis

Instrumen, Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB IV berisikan Desrkripsi Data, Teknik Analisis Data,Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

Beberapa jenis metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada para siswa, Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara Penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Dalam metode tanya-jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. Siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru.[15]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam strategi belajar mengajar tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa dan sebaliknya.[16]

Menurut Daryanto dalam strategi dan tahapan mengajar metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan

---

[15] M.Noviadi Nugroho, Modul Strategi Pembelajaran UIN.

[16] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.94

yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji.[17]

Menurut R.Ibrahim dan Nana Syaodih dalam perencanaan pengajaran metode tanya-jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.[18]

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan saling bertanya dan menjawab yang berhubungan dengan tema atau materi kajian. Metode ini menekankan keaktifan pada pembicara dan peserta untuk saling bertanya dan menjawab guna mencari solusi masalah yang dibicarakan.[19]

Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswanya, atau sebaliknya. Baik Tanya jawab dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dimaksudkan untuk memotivasi aktivitas dan kreaktivitas siswa dalam berbicara, sehingga siswa dapat menemukan sendiri informasi dan pengetahuan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.[20]

---

[17] Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*.(Bandung:yrama Widya,2013), hlm.6

[18] R.Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta;Rineka Cipta,2010),hlm.106

[19] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*.(Bandung;Pustaka Setia.2005).hlm.56

[20] Uzer Usman, M. dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003), hlm.122

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaanya ditujukan untuk meninjau ulang pelajaran yang lalu, mengarahkan perhatian dan pemikiran siswa untuk fokus pada materi pelajaran yang sedang dibahas. Untuk mencipkan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu diusahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.[21]

Jadi dapat penulis simpulkan Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Misalnya guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

Dari Uraian di atas maka Indikator dari Metode tanya jawab adalah

1) Penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau sebaliknya.
2) mengajar dengan saling bertanya dan menjawab yang berhubungan dengan tema atau materi kajian.
3) Penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.

Selain memiliki indikator, Metode tanya jawab memiliki kelebihan antara lain:

1) Membuat siswa menjadi lebih aktif.

[21] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*. hlm.131

2) Menarik perhatian siswa.
3) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir siswa.
4) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.[22]

Menurut Winarno Surakhmad keunggulan atau sisi positif dari metode tanya jawab yaitu:

1) Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.
2) Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
3) Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi[23].

Sedangkan menurut Hendayat Soetopo, keunggulan atau keuntungan dari metode tanya jawab, yaitu:

1) Lebih mengaktifkan siswa.
2) Memberikan kesempatan kepada untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
3) Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga bisa dicari titik temunya.

---

[22] Jamil Suprihatiningrum.*Strategi Pembelajara;Teori & Aplikasi.* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. 2013). hlm. 289

[23] Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 101-102.

4) Dapat mengurangi verbalisme.
5) Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur[24].

Dari pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab ini adalah keadaan atau situasi akan hidup, minat belajar siswa akan bangkit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian guru dapat mengontrol dari hasil kegiatan belajar mengajar.

Beberapa Keunggulan Metode Tanya Jawab menurut Oemar Hamalik, yaitu;

1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga nampak mana materi yang belum jelas atau belum dimengerti oleh siswa;
2) dapat untuk mengetahui penbedaan pendapat dari para siswa;
3) dapat memperoleh respon yang lebih baik daripada menggunakan metode ceramah yang bersifat monolog;
4) Dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis;
5) dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep dan fakta secara langsung;
6) dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan kembali keterangan atau pengetauan yang telah dimiliki;

[24] Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 155.

7) dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap hubungan sebab akibat secara logis;
8) dapat membantu guru untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang kemampuan siswa;
9) dapat mengembangkan kreaktifitas belajar siswa;
10) untuk memperoleh hasil tes belajar siswa[25].

Dari pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab ini adalah keadaan atau situasi akan hidup, minat belajar siswa akan bangkit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian guru dapat mengontrol dari hasil kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kelemahan metode tanya jawab antara lain:

1) Perasaan takut bertanya sering dialami oleh siswa, sehingga guru harus memberi Aktivitas.
2) Pertanyaan atau jawaban seringkali menyimpang dari materi yang disampaikan.
3) Membuang banyak waktu jika pertanyaan sulit untuk dijawab.
4) Tidak semua siswa berkesempatan menjawab
5) pertanyaan jika jumlah siswa banyak[26].

[25] Oemar Hamalik. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pemerbit Mandar Maju. 1993).hlm.68

[26] Jamil Suprihatiningrum.*Strategi Pembelajara;Teori & Aplikasi.* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. 2013). hlm. 289

Metode tanya jawab ini selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Beberapa Kelemahan Metode Tanya Jawab, menurut Oemar Hamalik metode Tanya jawab juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

1) guru sering lemah dalam melakukan teknik bertanya;
2) ada kecenderungan pada guru untuk memberikan pertanyaan yang mengandung aspek ingatan dan hafalan saja;
3) guru kurang memahami prosedur belajar para siswa;
4) sebagian guru kurang menguasai pengetahuan umum, sehingga mengalami kesulitan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.
5) dengan metode tanya jawab bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan[27].

Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut, guru dapat menempuh dengan cara-cara sebagai berikut;

1) pertanyaan disusun berdasarkan tujuan secara jelas dan pasti;
2) pertanyaan terarah pada pencapaian tujuan tertentu;
3) pertanyaan hendaknya tersusun secara tepat dan terarah;
4) gunakan perbendaharaan bahasa yang sesuai dengan tngkat pemahaman siswa dalam suatu kelas, agar pertanyaan dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.

[27] Oemar Hamalik. *Strategi Belajar Mengajar*. hlm.69

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, segi kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

1) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.
2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa,terutama apabila terdapat jawaban jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
3) Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dal am penyajian materi pelajaran.
4) Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang pandai/ menguasai teknik pemakaian metode ini.[28]

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, kelemahan metode tanya jawab yaitu:

1) Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dinyatakan siswa menyimpang.
2) Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.[29]

Dari pendapat di atas, maka diambil kesimpulan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode tanya jawab ini tidak cukup berarti apabila dibandingkan dengan keuntungan-keuntungannya. Dengan kata lain metode tanya jawab ini tetap dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan guru harus pandai mempergunakan metode ini.

[28] Abu Ahmadi, et. al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), hlm. 56-57.

[29] Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, ... hlm. 156.

Secara rinci peneliti dapat mengambil kesimpulan kelemahan metode tanya jawab ini, yaitu:

1) Menyita waktu banyak.
2) Memungkinkan terjadinya penyimpangan perhatian.
3) Menghambat cara berpikir apabila guru kurang pandai menyajikannya.
4) Sukar memperoleh jawaban yang memuaskan.

Mekanisme penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan sebagai berikut;

1) Pertanyaan hendaknya ditujukan kepada kelas secara keseluruhan,
2) Pertanyaan didistribusikan keseluruh siswa,
3) Jangan mengulangi jawaban siswa yang kurang tepat,
4) Gunakan bahasa secara baik dan benar sehingga tidak salah tafsir.

Beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tanya jawab,dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai,
2) Menetapkan kemungkinan jawaban, apakah banyak mengandung masalah atau terbatas pada satu jawaban saja,
3) Menetapkan jawaban yang betul, untuk menjaga kemungkinan menyimpang dari pokok persoalan yang ditanyakan[30].

Faktor yang mempengaruhi efektifitas metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran

[30] Ana Setiani. *Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara*. (Yogyakarta: UST Yogyakarta. 2009).hlm.19

1) Faktor pendukung

Dalam proses pembelajaran Pembelajaran, dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang meng-gambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran Pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilaian kemajuan prestasi siswa. Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang mula-mula satu-satunya sumber mulaidibantu oleh media pembelajaran hingga pem belajaran tampak lebih efisien.

Pembelajaran terus mengalami perkembangan dengan kemajuan ilmu dan tehnologi. Karena itu kurang memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau audio visual. Karena pembelajaran sekarang ini termasuk sistem belajar sendiri dan terstruktur.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan ber-bagai media pembelaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti bahan ajar. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pembelajaran. Dengan pola

pembelajaran tersebut di atas masih bisa dikombinasikan supaya kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem yang dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam prakteknya tidak pola pembelajaran yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagi pola tersebut saling berbaur dan melengkapi satu dengan yang mempunyai ciri pokok, antara lain:

a) Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi.
b) Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu.
c) Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya,perubahan fisik, aktivitas siswa lebih mandiri, hubungan guru dan siswa dibantu media, perlu adanya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti instruksional, ahli media pembelajaran, perubahan peranan dan kecakapan mengajar, dan keluwesan waktu dan tempat belajar.[31]

2) Faktor penghambat

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam efektifitas pembelajaran di sekolah, dilihat dari guru ada beberapa faktor yaitu:

a) Kurang menguasai bidang ilmu, baik secara tektual dan konseptual.
b) Kurang imbalan yang diterima, sehingga kurang memusatkan perhatian pada tugas kependidikannya.

[31] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm, 157-159..

c) Tidak dapat dijadikan teladan bagi siswanya, karena perbuatannya sering menyimpang dari nilai-nilai agama.

d) Kurang faktor informasi tentang problem-problem pendidikan.

e) Kurang disiplin waktu.

Beberapa faktor di atas hendaknya dihindari oleh guru agar tugas kependidikannya dapat memberikan hasil yang optimal. Tanpa adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari seorang guru agama, mustahil pendidikan agama akan berhasil dengan baik. Karena guru adalah contoh suri tauladan bagi siswa-siswa, dan bagaimana akan mengajarkan tentang kebaikan jika tingkah laku guru agama tidak dapat dipertanggung jawabkan baik itu secara nilai agama, ataupun secara norma masyarakat.

2. Aktivitas Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan[32]. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan Aktivitas belajar menurut Sadirman adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait". Aktivitas fisik adalah kegiatan peserta didik dengan menggunakan anggota tubuh, misalnya siswa melakukan percobaan, tanya-jawab dan sebagainya. Sedangkan aktivitas

[32] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (*Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 14

mental adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran, misalnya mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan[33].

Dengan adanya Aktivitas belajar Siswa akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. hal ini merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh setiap guru.

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan:

a) Peserta didik aktif bertanya,
b) Mempertanyakan, dan
c) Mengemukakan gagasan[34].

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengagn aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang adala dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya

---

[33] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2011). Hlm. 100

[34] Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm.11

mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan[35].

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasir, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungagn untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat infomrasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu factor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah factor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan, saya paham[36].

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajaran dalam membangun

---

[35] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif, (*Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008), Hlm.16

[36] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif, (* Insan Madani CTSD, Edisi Revisi,) Hlm.16

pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dalam mengkonfrontif ide itu dengan dunia ralitas yang dihadapinya.[37]

Hisyam Zaini mejelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Hal senada Hartono menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan[38.]

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa

[37] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Jakarta: CTSD, 2010, hlm. x
[38] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

a) Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
b) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
d) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
e) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
f) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis menbuat keputusan dan lain-lain
g) Kegiatan-kegitan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain[39].

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar meliputi:

a) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.

[39] Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung. Remaja 1976), hlm 76

b) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
c) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
d) Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menaggapi, senam, menari, melukis.
e) Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Lebih lanjut dapat dijelaskan indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.[40]

Dapat disimpulkan indikator keaktifan siswa yang dikemukakan oleh Sudjana meliputi siswa lebih banyak mencari informasi tentang pelajaran, memecahkan permasalahan sendiri serta membuat kesimpulan pelajar dengan bahasa sendiri yang dipahaminya.

Bertolak dari beberapa teori tentang aktivitas di atas, Djamarah mengemukakan aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu :

a) Mendengarkan
b) Memandang
c) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
d) Menulis atau mencatat
e) Membaca
f) Membuat ikhtisar atau ringkasan
g) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
h) Menyusun paper atau kertas keja
i) Mengingat
j) Berfikir
k) Latihan atau praktek.[41]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani, menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu

[40] Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru 2001), hlm 110

[41] Syaiful Bahri Djamarah, ... hlm. 38-45

aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental dan aktivitas emosional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Ngalim Purwanto terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada pisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar.

Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.[42]

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perhatian

   Perhatian adalah keaktipan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya[43]. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.[44]

2) Pengamatan

   Pengamatan adalah cara mengenal duia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar[45].

3) Tanggapan

---

[42] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004, hlm. 107

[43] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 45

[44] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 145

[45] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 45

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika prosese pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja[46].

4) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan pantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.[47]

5) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksikan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami[48].

[46] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 64
[47] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 78
[48] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 70

6) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan :kemampuan" untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: achievement, capacity dan aptitude[49].

7) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

8) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.[50]

b) Faktor Eksternal

Menurut Ngalim Purwanto, faktor eksternal terdiri atas,

1) keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan

[49] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 46

[50] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 46

keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anaggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal laainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) guru dan cara mengajar

   Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) alat-alat pelajaran

   Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) motivasi sosial

   Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada

lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

5) lingkungan dan kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta factor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.[51]

Aktivitas belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua

[51] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004, hlm. 102-106

golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern[52]. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang Kadang-kadang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Kadang-kadangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

3. Hasil Belajar PAI

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Agus Suprijono menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan[53].

Menurut Kuandar Hasil Belajar yakni kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu komponen dasar, hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[54]

Pengertian hasil belajar Menurut Dimyati dan Mujiono adalah hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan

---

[52] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.2003 hlm 54-60

[53]Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.(Surabaya;Pustaka Belajar.2010).h. 5

[54] Kunandar, *guru Profesional Implementasi Kurikulum Tinkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),hlm.229

tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.[55] Menurut Mulyono Abdurahman Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[56]

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor[57].

Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar[58.] Fauziansyah mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah suatu gambaran hasil dari tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran". Senada dengan pengertian hasil belajar menurut Fauziansyah tersebut, Purwanto

[55] Indra Munawar. *Hasil Belajar.* Journal Hasil Belajar-Pengertian dan Defenisi.

[56] Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak yang berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta.2009),hlm.28

[57] Winkel.*Pengertian Hasil Belajar.*(Jakarta: Media Utama. 2004). H. 272

[58] Anni Chatarina, dkk. *Psikologi Belajar*. (Semarang; UPT UNNES Press. 2004).h.4

mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”[59].

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan para ahli, bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya hasil dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tergantung dari tujuan pengajaran.

Dari Uraian di atas maka Indikator dari hasil belajar adalah,

a. perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tergantung dari tujuan pengajaran
b. kemajuan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar
c. hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan

Ranah Hasil Belajar

Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1) Kognitif (proses berfikir)

[59] Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar.*(Yogyakarta;Pustaka Pelajar.2011).h.54

Menurut Ngalim Purwanto hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi. Menurut hasil belajar kognitif dibagi menjadi enam aspek, yakni hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Anderson Lorin W mengemukakan enam taksonomi kognitif yang merupakan revisi dari Taksonomi Bloom, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*). Nana Sudjana membagi hasil belajar ranah kognitif menjadi enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi[60]. Dalam keenam aspek atau jenjang proses berfikir ranah kognitif tersebut, dimulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

2) Ranah Afektif

Krathwohl dan Mustaqim membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengatur, karakteristik nilai.

---

[60] Nana Sdjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung;PT Remaja Rosdakarya.2001). h.22

a) Menerima atau memperhatikan

Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

b) Menanggapi

Adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.

c) Menilai/Menghargai

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau *objek*, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

d) Mengatur/mengorganisasikan

Artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.

e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Menurut Elli Herliani & Indrawati, hasil belajar ranah psikomotor dibagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut :

a) *Moving* (bergerak)

Sejumlah gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi gerakan-gerakan fisik. Misalnya siswa dapat membersihkan alat-alat dan siswa dapat membawa mikroskop.

b) Manipulating (memanipulasi)

Aktivitas yang mencakup pola-pola yang terkoordinasi dari gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Misalnya koordinasi antara mata, telinga, tangan dan jari.

c) *Communicating* (berkomunikasi)

Aktivitas yang menyajikan gagasan dan perasaan untuk diketahui oleh orang lain.

d) *Creating* (menciptakan)[61].

Proses dan kinerja yang dihasilkan dari gagasan-gagasan baru.

Penilaian psikomotor dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotor. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi, dan penggunaan alat ketika belajar.

[61] Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar.*(Yogyakarta;Pustaka Pelajar.2011).h.56

Hasil belajar afektif dan psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak bukan dalam proses belajar mengajar tetapi pada saat kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan.

Hasil belajar merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap hasil belajar. Suatu hasil belajar dapat dikategorikan memiliki prestasi jika hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran diantara berikut :

a. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kreativitas dapat dikembangkan dalam memberi kepercayaan, komunikasi yang baik dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.
b. Peningkatan disiplin sekolah, yaitu suatu keadaan tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.
c. Peningkatan Aktivitas belajar, Aktivitas adalah pendorong atau penarik menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Guru memberikan Aktivitas kepada siswa akan mendorong siswa untuk belajar secara maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal Singgih Tego Saputro, **Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.**

   Dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif dan sinigfikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntasi Angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta, dengan r_{x1y} = 0,587, r^2_{x1y} = *0, 345, dan* t_{hitung} *=7,780.* Terdapat pengaruh positif dan sinigfikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntasi Angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta, dengan r_{x1y} = 0,429, r^2_{x1y} = *0, 184, dan* t_{hitung} *=5,097.* Terdapat pengaruh positif dan sinigfikan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntasi Angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta.

   Letak Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal ini adalah dalam jurnal ini pengaruh disiplin belajar disatukan dengan lingkungan teman sebaya sedangkan dalam penelitian penulis adalah pengaruh penggunaan metode tanya jawab dan aktivitas belajar sama-sama melihat pengaruh terhadap hasil belajar PAI.

2. Penelitian tentang partisipasi dalam berorganisasi pernah dilakukan oleh Farida Hanum, yang meneliti tentang partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi menyimpulkan bahwa; tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa[62].
3. Ana Setiani, dalam penelitiannya tentang efektivitas metode Tanya jawab dalam pengembangan keterampilan berbicara, menyimpulkan bahwa; proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode Tanya jawab dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa ternyata dapat terlaksana secara efektif. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang mampu menceriterakan kembali meningkat dari 75% pada siklus-1, menjadi 95% pada siklus ke-2 [63].

C. Kerangka Konseptual

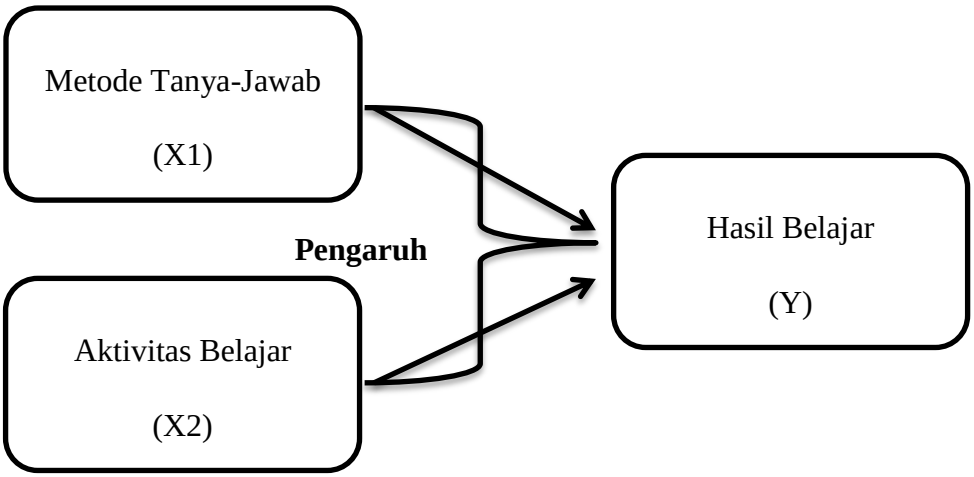
Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka metode tanya-jawab dan aktivitas belajar siswa erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini metode tanya-jawab dan aktivitas belajar dilihat menggunakan angke, dan hassil belajar dilihat dari hasil belajar ujian semester genap. Selanjutnya peneliti melihat pengaruh metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual pada tabel dibawah ini.

---

[62] Farida Hanum, *Peranan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kemandirian*. (Yogyakarta: Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta 1991).hlm.48

[63] Ana Setiani. *Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara*. (Yogyakarta: UST Yogyakarta. 2009)hlm.53.

Skema kerangka konseptual penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis Merupakan Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan[64].

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah " Terdapat Pengaruh penggunaan metode tanya-jawab terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh, Terdapat Pengaruh penggunaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh dan Terdapat Pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh".

.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung:Alfabeta,2015).hlm.59

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu. Metode penelitian (*research methods*) adalah "cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu".[65]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *korelasional.* Penelitian *korelasional* adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa peubah dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.[66]

Studi korelasi menurut Sudjana dan Ibrahim, adalah penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.[67]

---

[65]N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 317.

[66] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 64

[67]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 77.

Sedangkan menurut Arikunto "penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu".[68]

Pemilihan metode *korelasional* dalam penelitian ini didasari dengan maksud peneliti ingin mengkaji dan melihat pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa SDN digugus III kec. Palupuh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SDN digugus III kec. Palupuh. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN digugus III kec. Palupuh.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan pada bulan april 2017.

C. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

1.1 Pengertian Variabel

[68]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 270.

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin, variabel ukuran industri, variabel jarak angkut, variabel sumber modal, dan sebagainya.[69]

1.2 Macam-macam Variabel

a. Variabel bebas (independent)

Variable bebas dilambangkan dengan (*X*) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya veriabel dependent (terikat).[70] Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode Tanya-Jawab (*X1*) dan aktivitas Belajar (*X2*).

b. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat dengan lambang (*Y*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[71] Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Hasil Belajar PAI.

2. Jenis Data

a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

[69] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet. I, hlm. 133

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), Cet. 21, hlm. 61

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 61

bersangkutan yang memerlukannya.[72] Data primer dalam penelitian ini adalah angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.[73] Data sekunder dari penelitian ini adalah data mengenai jumlah siswa, dan nilai ujian semester ganjil siswa kelas IV, V dan VI SDN Tahun Pelajaran 2017/2018, karena kelas IV, V dan VI merupakan kelas tinggi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.[74] Jadi, populasi bukan hanya orang dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sejalan dengan ini, Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[75]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek

---

[72] Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. 2, hlm.,21

[73] Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*.....,hlm. 21

[74] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 117

[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka cipta Cipta, 2010), h.173

berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi yang ditetapkan untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas (IV,V,VI) SDN di gugus III Kec. Palupuh. Alasan Peneliti mengambil populasi siswa kelas atas (IV,V,VI) karena kelas atas mempunyai pengalaman belajar PAI yang lebih dibandingkan dengan kelas rendah (I,II,III).

Penelitian populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian[76]. Dalam penelitian ini diambil seluruh siswa kelas atas (IV,V,VI) tahun Ajaran 2017/2018, yang berjumlah 250 siswa menjadi subjek penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: **Tabel Jumlah Siswa SDN Segugus III Palupuh**

No	Nama Sekolah se Gugus III Ke. Palupuh	Jumlah Siswa Kelas IV	Jumlah Siswa Kelas V	Jumlah Siswa Kelas VI	Jumlah Siswa Keseluruhan
1.	SD N 03 Sipisang	15	17	15	47
2.	SD N 04 Simaung	13	10	17	40
3.	SD N 07 Nan Limo Hilir	20	14	16	50
4.	SD N 11 Sipisang	20	16	17	53
5.	SD N 15 Nan Limo Hilir	6	8	6	20
6.	SD N 16 Simaung	13	19	8	40
Jumlah		**87**	**84**	**79**	**250**

Sumber:Dokumentasi data siswa SDN se gugus III Palupuh TP 2017

[76] Risuwan, *belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula* (bandung:Alfabeta,2013).hlm.54

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti.[77] Maka apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Menurut Suharsimi Arikunto jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi[78]. Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 250 orang, maka peneliti mengambil 5% untuk tingkat kesalahan dari populasi yaitu sebanyak 146 orang siswa.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel Peneliti menggunakan *Random Sampling. Random Sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dikarenakan populasi yang homogen dan tidak ada strata atau tingkatan.[79] Berdasarkan uraian di atas maka didapat jumlah sampel perkelas sebagai berikut:

$$Sampel = \frac{\text{Populasi Persekolah}}{\text{Total Populasi}} \text{ x N Pada Tabel Kesalahan 5\%}$$

SDN 03	= 47/250 X 146 = 27,448	= 28
SDN 04	= 40/250 X 146 = 23,36	= 23
SDN 07	= 50/250 X 146 = 29,2	= 29
SDN 11	= 53/250 X 146 = 30,952	= 31
SDN 15	= 20/250 X 146 = 11,68	= 12
SDN 16	= 40/250 X 146 = 23,36	= 23
Jumlah Sampel		= 146

[77] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 12

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta.1998).,h. 107

[79] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....,h.142

Ket : Total Populasi = 250

N Pada Tabel Kesalahan 5% = 146[80]

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah se Gugus III Ke. Palupuh	Jumlah Siswa Kelas IV	Jumlah Siswa Kelas V	Jumlah Siswa Kelas VI	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Sampel
1.	SD N 03 Sipisang	15	17	15	47	28
2.	SD N 04 Simaung	13	10	17	40	23
3.	SD N 07 Nan Limo Hilir	20	14	16	50	29
4.	SD N 11 Sipisang	20	16	17	53	31
5.	SD N 15 Nan Limo Hilir	6	8	6	20	12
6.	SD N 16 Simaung	13	19	8	40	23
Jumlah		**87**	**84**	**79**	**250**	**146**

Setelah jumlah sampel perkelas diketahui, maka dilakukan penentuan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, pada penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik lotre atau sampling undian, dengan langkah sebagai berikut:

a. Peneliti mengumpulkan absen persekolah
b. Membuat nomor lotre atau undian sesuai dengan jumlah siswa persekolah

[80] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....,h.87

c. Nomor lotre atau nomor undian ditulis dikertas kecil kemudian digulung

d. Selajutnya ditarik sesuai jumlah persekolah yang telah ditetapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Angket atau Kuesioner

Pengertian angket atau kuesioner menurut Sugiono adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden[81].

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aktivitas belajar siswa, Hasil belajar PAI dan Metode tanya jawab di SDN gugus III Kec. Palupuh. Setiap pertanyaan dalam angket diberi bobot sebagai berikut: Penskoran untuk pernyataan atau pertanyaan positif, untuk pilihan;

1) Selalu (SL) dengan bobot = 5,
2) Sering (SR) dengan bobot = 4,
3) Kadang-Kadang (KD) dengan bobot = 3,
4) Jarang (JR) dengan bobot = 2, dan
5) Tidak Pernah (TP) dengan bobot = 1.

[81] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* .... , hlm.93

Sedangkan untuk penskoran pernyataan atau pertanyaan negatif, untuk pilihan;

1) Selalu (SL) dengan bobot = 1,
2) Sering (SR) dengan bobot = 2,
3) Kadang-Kadang (KD) dengan bobot = 3,
4) Jarang (JR) dengan bobot =4, dan
5) Tidak Pernah (TP) dengan bobot = 5[82].

Bentuk angket yang disusun dalam penelitian ini, berjumlah 34 butir soal, dengan kisi-kisi angket aktivitas belajar secara lengkap, yang pernyataanya sesuai dengan indikator yang dikembangkan dari kajian teori tentang aktivitas belajar . Indikator-indikator tentang aktivitas belajar yang ada dalam dikaji teori, yaitu;

1) Indikator dari Metode tanya jawab adalah,
    4) Penyampaian Pembelajaran melalui Interaksi dua arah
    5) Mengajar dengan saling bertanya dan menjawab yang berhubungan dengan tema atau materi kajian.
    6) Penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.
2) Indikator aktivitas belajar adalah,
    a) Aktivitas Belajar siswa dalam Kegiatan Visual,
    b) Aktivitas Belajar siswa dalam Kegiatan Lisan (*oral*),
    c) Aktivitas Belajar siswa dalam Kegiatan Mendengarkan (*Listening*),

[82] Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* hlm.155

d) Aktivitas Belajar siswa dalam Kegiatan Menulis (*Writin*g),

e) Aktivitas Belajar siswa dalam Kegiatan Mental

b) Tes Hasil Belajar

Pengertian tes menurut Samsi Haryanto, tes adalah suatu instrument yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan. Tes hasil belajar, merupakan alat untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan yang dicapai dari hasil belajar[83].

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui nilai kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas siswa SDN gugus III kec. Palupuh, dimana tes hasil belajar siswa adalah Ujian Semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Bentuk soal yang digunakan dalam tes hasil belajar berupa tes objektif, yang soalnya ditentukan oleh masing-masing sekolah.

F. Metode Analisis Istrumen

1. Analisis Instrumen Angket

Analisis instrumen penelitian dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hanya instrumen yang valid dan reliabel saja yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel tidak akan digunakan dalam penelitian atau dianulir dan tidak dipakai dalam penelitian. Tentang validitas dan reliabilitas instrumen akan dijelaskan sebagai berikut,

---

[83] Samsi Haryanto. *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. (Surakarta: PPS TP UNS, 2003),hlm.1

a) Validitas angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan suatu instrumen. Validitas angket dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan[84]. Sebuah instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas tinggi apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Dua karakteristik validitas yang baik, yaitu:

1) instrumen yang pengukurannya harus benar-benar mengukur konsep teori yang dianut dan bukan konsep lainnya, dan
2) konsepnya dapat diukur secara tepat[85].

Dalam penyusunan instrumen digunakan beberapa jenis validitas, yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi digunakan untuk mengetahui kesahihan instrumen keterampilan berbicara, sedangkan validitas butir digunakan untuk mengetahui kesahihan butir-butir yang terdapat dalam angket keterampilan berbicara. Analisis validitas butir ini menggunakan perhitungan tertentu untuk mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor keseluruhan. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah **teknik korelasi product moment**, yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

---

[84] Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Rosdakarya. 2008), hlm.184

[85] Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik.* (Bandung: Tarsito, 1989),hlm.185

$$r_{xy} = \frac{N\,\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N.\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2](N.\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = jumlah responden

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

ΣXY = jumlah perkalian antara Variabel X dan Variabel Y

Σx^2 = jumlah nilai X kuadrat

Σy^2 = jumlah nulai Y kuadrat[86].

Keputusan Hasil Uji Validitas, sebagai berikut:

a) Jika rxy > r table maka butir angket valid.

b) Jika rxy < r table maka butir angket invalid atau tidak valid.

Dengan N = 40 diperoleh dari r tabel = 0,915 Angket dinyatakan tidak valid apabila r hitung < r tabel Angket dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel.

b) Reliabilitas Angket.

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji Relibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach:*

[86] Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas.* (Jakarta: Yayasan Obor. 2007),hlm.153

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right).\left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t}\right)$$

Dimana : r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = Varians total

k = Jumlah item

Langkah-langkah mencari reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut :

1) Menghitung varians skor tiap-tiap dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_I^2 \quad \frac{(\sum X_I^2)}{N}}{N}$$

Dimana :

s_i = Varians skor tiap-tiap item

X_I^2 = Jumlah kuadrat item Xi

$\sum X_I^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

2) Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$\sum S_i = S_i + S_2 + S_3 + \ldots\ldots S_n$

Dimana :

$\sum S_i$ = Varians total

$S_i + S_2 + S_3 + \ldots\ldots S_n$ = Varians item ke- 1,2,3 ..., n

3) Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t{}^2 \quad \frac{(\sum X_t{}^2)}{N}}{N}$$

Dimana :

s_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat item Xi

$(\sum X_t^2)$ = Jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

4) Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$r_{11} = (\frac{k}{k-1}) . (1 - \frac{\sum S_i}{S_t})$.[18]

Keputusan dengan membandingkan r_{11}dengan $r_{Tabel.}$ Jika $r_{11} > r_{Tabel.}$ Berarti Reliabel, begitupun sebaliknya $r_{11} < r_{Tabel.}$ Berarti tidak reliabel.[87]

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa r_{11}= ..... dengan kriteria tingkat reliabilitas angket metode tanya jawab dan aktivitas belajar adalah tinggi. Setelah dilakukan analisis diperoleh r_{11}= 0,881

Sementara diperoleh $r_{Tabel.}$ Dengan *N* = 20, taraf nyata α = 0,05, *db = n-2* adalah 0,2404 maka diperoleh $r_{11} < r_{Tabel.}$ Jadi , angket tentang metode tanya jawab dan aktivitas belajar adalah reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran.

2. Analisis Tes

Analisis tes dilakukan oleh guru PAI kelas atas (IV,V,VI) SDN di Gugus III Palupuh, dinilai berdasarkan jawaban siswa kemudian dihitung

[87] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 9, Hlm 115-116

dan dirangkap kedalam buku nilai. Peneliti meminta data nilai tersebut kepada guru yang bersangkutan.

G. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Iqbal Hasan adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian data.[88]

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan validitas instrumen, yaitu:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas digunakan uji Liliefors dengan langkah sebagai berikut:

[88]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D .... ,* hlm.150

a) Menyusun data pengamatan x_1, x_2,…. x_n yang diperoleh dari data yang terkecil sampai data terbesar.

b) Pengamatan data x_1, x_2,…. x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2,…. x_n dengan rumus : $z1 = \frac{X^1 - x}{S}$

Dimana: Z_1 adalah bilangan baku
X_1 adalah skor yang diperoleh siswa ke 1
X adalah rata-rata
S adalah simpangan baku sampel

c) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudia dihitung peluang $\int (z_{1)} = P\,(z \leq z_{1)}$

d) dengan menggunakan proporsi z_1, z_2,…. $x_n$yang lebih kecil atau sama dengan z_i, jika proporsi ini dinyatakan dengan S (z_i), maka:

$$S(z) = \frac{\sum z1, z2, z3 \ldots \ldots \ldots Zn \text{ yang } \leq Z1}{n}$$

e) Menghitung selisih $F(z_1)$ - $S(z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

f) Mengambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut, harga terbesar tersebut disebut L_0

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut, menurut Sudjana :

Jika L_o‹ L_{tabel} maka data berdistribusi normal

Jika L_o› L_{tabel} maka data tidak berdistribusi normal[89]

Selain dari cara manual, peneliti juga melakukan uji Normalitas Menggunakan SPSS, Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Buka file KINERJA

[89] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2005).hlm.466

2) Klik menu Analyze, kemudian Regression dan pilih Linier
3) Kolom Dependent diidi variabel Metode tanya jawab dan kolom independent diisi aktivitas belajar,
4) Klik tombol Plots
5) Aktifkan kotak pilihan normal probability plot
6) Biarkan yang lain, lalu klik continue
7) Klik OK

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesipikasi model yang digunakan sudah bersifat linear (apakah ada hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkahnya menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1) Buka file KINERJA
2) Klik menu Analyze, kemudian Compare dan pilih means
3) Kolom Dependent diidi variabel Metode tanya jawab dan kolom independent diisi aktivitas belajar,
4) Klik options, pada Statistik for First, pilih Test of Linearity, kemudian klik continue
5) Klik OK

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_o artinya berpola linear, kemudian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_o artinya tidak berpola Linear [90].

3. Uji Analisis Regresi

Uji Analisis Regresi bertujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F. untuk Uji Analisis Regresi dilakukan langkah-langkah menurut Sudjana sebagai berikut:

a) Mencari variasi masing-masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus: $F = \frac{S1^2}{S2^2}$

Dimana : F adalah variasi kelompok data

S_1^2 adalah variasi terbesar S_2^2 adalah variasi terkecil

b) Harga fh yang dibandingkan dengan f_1 yang terdapat pada daftar distribusi f dengan taraf signifikan 1,70 dan dk pembilang N-1, bila f lebih kecil dari f_1 maka kedua kelompok data mempunyai varias yang homogeny dan sebaliknya[91].

[90] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2005).hlm.249

[91] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2005).hlm.249

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian yang didesripsikan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah metode tanya jawab (X_1), aktivitas belajar (X_2), dan variabel terikatnya adalah hasil belajar PAI (Y) siswa SDN di Gugus III Palupuh. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing yang telah diolah

1) Variabel hasil belajar PAI (Y) di Gugus III Palupuh.

   Nilai Hasil belajar didapat dari hasil ujian semester yang telah diolah oleh guru pendidikan agama islam. Nilai hasil belajar PAI yaitu:

Tabel Mean Nilai Hasil Belajar PAI

No	Nilai PAI	No	Nilai PAI	No	Nilai PAI
1	65	50	87	99	61
2	55	51	79	100	71
3	76	52	74	101	60
4	59	53	70	102	79
5	70	54	84	103	75
6	66	55	77	104	70
7	80	56	50	105	77
8	47	57	65	106	52
9	71	58	83	107	55
10	66	59	80	108	46
11	67	60	91	109	65
12	77	61	66	110	70
13	82	62	78	111	53
14	69	63	73	112	52
15	69	64	84	113	72
16	76	65	75	114	71
17	73	66	70	115	58
18	58	67	81	116	95

19	61	68	50	117	94
20	71	69	76	118	45
21	82	70	84	119	86
22	92	71	42	120	53
23	71	72	87	121	48
24	81	73	82	122	60
25	79	74	52	123	86
26	82	75	85	124	48
27	73	76	55	125	95
28	72	77	66	126	53
29	88	78	76	127	63
30	74	79	45	128	45
31	81	80	84	129	66
32	70	81	73	130	70
33	88	82	54	131	54
34	96	83	83	132	56
35	77	84	70	133	71
36	95	85	64	134	64
37	67	86	96	135	45
38	93	87	65	136	55
39	88	88	79	137	60
40	80	89	88	138	56
41	40	90	62	139	67
42	81	91	70	140	90
43	80	92	70	141	78
44	81	93	96	142	87
45	73	94	86	143	90
46	76	95	74	144	67
47	75	96	74	145	83
48	78	97	80	146	70
49	76	98	55	Total	10424

sorting dengan rumus

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang akan kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor/nilai yang ada

N : Banyaknya skor

Jadi hsilnya meannya adalah :

$$= \frac{10424}{146} = 71{,}39$$

Berdasarkan acuan nilai KKM untuk mata pelajaran PAI di SDN gugus III Kecamatan Palupuh adalah 70, maka dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IV,V dan VI sudah melebihi nilai KKM

2) Variabel Pengaruh Penggunaan Metode tanya jawab terhadap hasil belajar

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Output Uji Homogenitas Variabel Metode tanya jawab (X_1) dengan Variabel hasil belajar (Y)

Tabel ANOVA Nilai PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	778.400	8	97.300	5.151	.688
Within Groups	84.500	1	84.500		
Total	862.900	9			

Hipotesa :

- Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Kesimpulan

- Dari table Anova output dari Uji Variabel X_1 dan Y didapat hasil Sig. 0.688.
- Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig > α, Artinya antara Variabel X_1 dan Y terdapat hubungan yang homogen.

3) Variabel Pengaruh Aktivitas belajar terhadap hasil belajar

Output Uji Homogenitas Variabel Motivasi (X_2) dengan Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

Tabel ANOVA Nilai PAI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1582.167	17	93.069	6.691	.714
Within Groups	807.667	6	134.611		
Total	2389.833	23			

Hipotesa :

- Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Kesimpulan

- Dari table Anova output dari Uji Variabel Y dan X_2 didapat hasil Sig. 0.714.

  Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig >α, artinya antara Variabel X_2 dan Y terdapat hubungan yang homogen

B. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh metode Tanya jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa SDN di gugus III Palupuh, maka akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel Tests of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.172	10	.200*	.941	10	.561
X2	.260	10	.054	.872	10	.104
Y	.180	10	.200*	.972	10	.912

a. Lilliefors Significance Correction

Jika α = 5 % atau 0,05 pada table diatas pada kolom Shapiro-Wilk dapat kita lihat nilai sig Hasil Belajar PAI / variable (*Y*), metode tanya jawab (X_1), dan aktivitas belajar (X_2) masing-masing 0,561, 0,104 dan 0,912.

Hipotesa :

- Jika Sig > α = Data berdistribusi normal
- Jika Sig < α = Data tidak berdistribusi normal

Kesimpulan

- Nilai Sig Hasil belajar PAI / Variabel (*Y)* = 0,912, sedangkan nilai α = 0,05, maka Hasil belajar PAI / Variabel (*Y)* berdistribusi normal.
- Nilai Sig Variabel (X_1) metode tanya jawab = 0,561, sedangkan nilai α = 0,05, Variabel (X_1) metode tanya jawab berdistribusi normal.

- Nilai Sig aktivitas belajar / Variabel (X_2) = 0,104, sedangkan nilai α = 0,05, maka aktivitas belajar / Variabel (X_2) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas *X* terhadap variabel terikat *Y*. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya.

Tabel Rangkuman Analisis Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Metode tanya jawab * Hasil Belajar PAI	Between Groups	(Combined)	778.400	8	97.300	5.151	.621
		Linearity	24.097	1	24.097	.285	**.688**
		Deviation from Linearity	754.303	7	107.758	1.275	.595
	Within Groups		84.500	1	84.500		
	Total		862.900	9			
aktivitas belajar * Hasil Belajar PAI	Between Groups	(Combined)	1582.167	17	93.069	6.691	.745
		Linearity	6.561	1	6.561	.049	**.833**
		Deviation from Linearity	1575.605	16	98.475	.732	.714
	Within Groups		807.667	6	134.611		
	Total		2389.833	23			

Hipotesa:

- Bila α < Sig, maka berarti regresi linier
- Bila α > Sig, maka regresi tidak linier

Kesimpulan:

- Dari table hubungan antara Hasil Belajar PAI dan Metode tanya jawab dapat dilihat nilai Sig = 0,688, ini menunjukkan bahwa nilai α = 0,05 < nilai Sig = 0,688. Kesimpulannya adalah regresi linier.
- Dari table hubungan antara Hasil Belajar PAI dan Metode tanya jawab dapat dilihat nilai Sig = 0,833, Menunjukkan bahwa nilai α = 0,05 < nilai Sig = 0,833 Kesimpulannya adalah regresi linier .

3. Uji Analisis Regresi (Uji F)

Hipotesis:

Ho : Metode Tanya Jawab dan Aktivitas belajar bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI

Ha : Metode Tanya Jawab dan Aktivitas belajar bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI

Menentukan F Hitung Dilihat dari table output,

Tabel ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.400	2	69.200	3.380	.688[a]
	Residual	2261.433	21	182.210		
	Total	2389.833	23			

a. Predictors: (Constant), Metode tanya jawab, aktivitas belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Dari table output diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,380

Menentukan F_{Tabel}

F_{table} dapat dilihat pada table statistic pada signifikansi 0,05 dengan jumlah df 1 (jumlah variabel – 1) =2 dan df 2 (n-k-1) atau 30-2-1 = 27. Hasil yang diperoleh untuk F table adalah = 3,35

Criteria Pengujian,

- Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka Ho diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka Ho ditolak

Kesimpulan

$F_{hitung} > F_{table}$ (3,380 > 3,350), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode tanya jawab dan aktivitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari Metode tanya jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode tanya-jawab terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh,

Setelah dilakukan proses penelitian diperoleh data statistik dengan hasil Dari table Anova output dari Uji Variabel *X1* dan *Y* didapat hasil Sig.

0.688. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig > α, Artinya antara Variabel X_1 dan Y terdapat hubungan yang homogen.

Artinya antara metode tanya jawab dengan hasil belajar Siswa SDN di gugus III Palupuh untuk mata pelajaran PAI saling mendukung dan sama sama mempengaruhi.

2. Seberapa besar pengaruh penggunaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh

   Dalam penelitian ini data statistik yang didapat dari pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI adalah dari table Anova output dari Uji Variabel *X2* dan *Y* didapat hasil Sig. 0.714. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwan nilai Sig > α, Artinya antara Variabel *X2* dan *Y* terdapat hubungan yang homogen. Jadi antara aktivitas belajar dengan hasil yang didapat sama-sama saling berhubungan atau saling mempengaruhi.

3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh

   Hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kec. Palupuh diperoleh data statistik sebagai berikut Dari table output dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,380 Menentukan F_{table} dapat dilihat pada table statistic pada signifikansi 0,05

dengan jumlah df 1 (jumlah variabel – 1) =2 dan df 2 (n-k-1) atau 30-2-1 = 27. Hasil yang diperoleh untuk F_{table} adalah = 3,350

Kriteria Pengujian:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka Ho diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka Ho ditolak

$F_{hitung} > F_{table}$ (3,380 > 3,350), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dan aktivitas belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN.

Hal ini berarti jika pemilihan metode pengajaran yang tepat dengan tingkat aktivitas belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil atau nilai siswa. Jika metode yang digunakan tepat motivasi juga baik maka akan berpengruh terhadap nilai dan sebaliknya jika metode tidak tepat akan menyebabkan aktivitas belajar siswa kurang berpengaruh pada hasil/nilai belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu tentang Pengaruh penggunaan Metode tanya jawab dan aktivitas belajar PAI siswa SDN di Gugus III Palupuh, maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan yaitu:

4. Besar pengaruh penggunaan metode tanya-jawab terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh, dari table Anova output dari Uji Variabel *X1* dan *Y* didapat hasil Sig. 0.688. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig > α, Artinya antara Variabel X_1 dan Y terdapat hubungan yang homogen. Artinya antara metode tanya jawab dengan hasil belajar Siswa SDN di gugus III Palupuh untuk mata pelajaran PAI saling mendukung dan sama sama mempengaruhi.
5. Besar pengaruh penggunaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh adalah dari table Anova output dari Uji Variabel *X2* dan *Y* didapat hasil Sig. 0.714. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwan nilai Sig > α, Artinya antara Variabel *X2* dan *Y* terdapat hubungan yang homogen. Jadi antara aktivitas belajar dengan hasil yang didapat sama-sama saling berhubungan atau saling mempengaruhi.

6. Besar pengaruh penggunaan metode tanya-jawab dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SDN di gugus III kecamatan Palupuh diperoleh data statistik sebagai berikut Dari table output dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,380 Menentukan F_{table} dapat dilihat pada table statistic pada signifikansi 0,05 dengan jumlah df 1 (jumlah variabel – 1) =2 dan df 2 (n-k-1) atau 30-2-1 = 27. Hasil yang diperoleh untuk F_{table} adalah = 3,350 Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dan aktivitas belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN.

B. Saran

Dari penelitian penulis ini tentu banyak hal-hal baru yang bisa dijawab yang sangat berguna untuk perubahan dan perbaikan pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) dimasa yang akan datang. Untuk itu penulis menyarankan kepada :

1. Setiap guru hendaknya selalu rajin berkarya dan berinovasi untuk perbaikan dan kemajuan pendidikan dimasa akan datang.
2. Pergunakan metode-metode yang menarik dalam setiap materi pelajaran agar siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, salah satunya menggunakan metode *card sort*
3. Pada semua pembaca atau peneliti berikutnya tetaplah menganalisa setiap karya ilmiah yang diambil sebagai rujukan
4. Kepada Peneliti selanjutnya untuk mengontrol variabel-variabel lain yang belum terkontrol pada penelitian ini. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran menyeluruh, penilaian secara menyeluruh dan

dengan kriteria yang dipahami terkait dengan metode tanya jawab dan aktivias belajar terhadaphasil belajar PAI.

5. Untuk penulis sendiri semoga selalu bersemangat dalam melakukan penelitian-penelitian lain dan menghasilkan temuan-temuan baru pula dan semoga apa yang penulis teliti dapat menambah wawasan bagi penulis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rachman Shaleh, 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan. (*Jakarta Pusat: PT. Gemawindu Pancaperkasa.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia.

Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Ana Setiani. 2009. *Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: UST Yogyakarta.

Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya; Pustaka Belajar.

Anni Chatarina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang; UPT UNNES Press.

Armai Arief. 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Intermasa.

Chabib Thoha, dkk, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Darwyan Syah,Dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta;Gaung Persada Press.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta.

Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly. 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: PPS UNJ.

Farida Hanum, 1991. *Peranan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kemandirian*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta.

Hamzah B.Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta; PT Bumi Aksara

Hartono, PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Pekanbaru: Zanafa, 2008

.

Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008

Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.* Semarang; Rasail Media Grup.

Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Rosdakarya.

Jalaluddin Rahmat. 1996. *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Jamil Suprihatiningrum. 2013 *Strategi Pembelajara;Teori & Aplikasi.* Yogyakarta; Ar-Ruzz Media

Jeremy Harmer. 2007. *How To Teach English.* Englad: Pearson Longman.

Martinis Yamin, 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Gaung Persada Press.

Martinis Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Melvin L. Silberman, Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2009

Nana Sudjana, 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung;Sinar Baru.

Nana Sudjana. 2001 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 2004

Oemar Hamalik. 2013.*Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta; PT Bumi Aksara.

Rahmayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalamulia, 2002

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta;Pustaka Pelajar.

Sardiman A M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta;Rajawali Press.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta; Rineka Cipta.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta. 2003

Wina Sanjaya, 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta; Kencana.

Winkel. 2004. *Pengertian Hasil Belajar.* Jakarta: Media Utama.

Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

LAMPIRAN I

Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah se Gugus III Ke. Palupuh	Jumlah Siswa Kelas IV	Jumlah Siswa Kelas V	Jumlah Siswa Kelas VI	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Sampel
1.	SD N 03 Sipisang	15	17	15	47	28
2.	SD N 04 Simaung	13	10	17	40	23
3.	SD N 07 Nan Limo Hilir	20	14	16	50	29
4.	SD N 11 Sipisang	20	16	17	53	31
5.	SD N 15 Nan Limo Hilir	6	8	6	20	12
6.	SD N 16 Simaung	13	19	8	40	23
Jumlah		**87**	**84**	**79**	**250**	**146**

Lampiran II

Nama-nama Siswa Kelas Uji Coba

Kelas IV, V dan VI

SDN 03 SIPISANG

No	Nama Siswa	Kelas
1	Naufal Rozi	IV
2	Rayhan Miftahul Huda	IV
3	M. Fajar Rizki	IV
4	Lutfi Huwaidi	IV
5	Mahesa Bayu Adilla	IV
6	Salsabila	IV
7	Aqilla Nadhira	IV
8	Livia Suci Ramadhan	IV
9	M. Zaki	IV
10	Anggelina	IV
11	Kirana Dea Lova	IV
12	Tirada Rahayu	IV
13	Zhaqi Zulfiandi	IV
14	Arian Saputra	IV
15	Yulinda Sari	IV
16	Elsa Apriliani	V
17	Asria Nabila	V
18	Hidayatul Fadli	V
19	Fardi Hardianes	V
20	Shavila Claudia Citra	V
21	Denada Putri	V
22	Riska Mawati	V
23	Ahmad Suni Albana	V
24	Mutia Azis Fadhila	V
25	Mhd. Rafli Hamdi	V
26	Mhd. Ikhsan Ul Ahsan	V
27	Rifaldi	V
28	Haykal Algifari	V
29	Mhd. Ilham	V
30	Rezky Fajriadi	V
31	Mhd. Haikal	V
32	Adi Suandi	V
33	Dindra Windi	VI
34	Regi Syaputra	VI
35	Tesya Gustia Putri	VI
36	Winda Destari	VI

37	Yolanda Vidia Zahra	VI
38	Haykal Abdil Raziq	VI
39	Hamdika Firdaus	VI
40	Mhd. Ilham	VI
41	Mesyiana	VI
42	Siti Zahra	VI
43	Mhd. Iqbal	VI
44	Reyhan Maulana A	VI
45	Mhd. Fauzan	VI
46	Khairiyah Aqilla	VI
47	Rizky Ramadhan	VI

Nama-nama Siswa Kelas Uji Coba

Kelas IV, V dan VI

SDN 04 Simaung

No	Nama Siswa	Kelas
1	Suci Rahma Jonita	IV
2	Muhammad Ari	IV
3	Mhd. Irvan Aulia	IV
4	M.Ramadanni Eka Sahputra	IV
5	Rahadatul Alya	IV
6	Mhd Trinandi	IV
7	Tri Oktaviani	IV
8	Firmansyah	IV
9	Nurazizah	IV
10	Reyhan Febriyaneva	IV
11	Avani Fitri	IV
12	M. Alif Pratama	IV
13	Khairul Hmadi	IV
14	Ismail Hamdi	V
15	Aidazakia Nuraini	V
16	Dina Martina Roza	V
17	Deni Desfita	V
18	M. Ridho	V
19	Muhammad Fadhlan Mahirha	V
20	Raisatul Qawwiyah	V
21	Salsabila	V
22	Salsa Dependri	V
23	Zovi Rahma Yana	V
24	Hamrianto	IV
25	Mhd. Johanes	VI

26	Siti Aulia	VI
27	Fellia	VI
28	Ahmad Fikri	VI
29	Adelia Maharani	VI
30	Lora Nafadila	VI
31	Mhd. Amar Saleh	VI
32	Maulida Fitri	VI
33	Mutiara Anisah	VI
34	Maulida Yani	VI
35	Nurlaili	VI
36	Raisa Salsabila	VI
37	Refi Febriyanti	VI
38	Rafy Shandy	VI
39	Yuke Angrea Putri	VI
40	Yulia Azwinda	VI

Nama-nama Siswa Kelas Uji Coba

Kelas IV, V dan VI

SDN 07 Nan Limo Hilir

No	Nama Siswa	Kelas
1	Naila Hidayati	IV
2	Revalina Adelia	IV
3	Febby Yolanda	IV
4	Cika Angraini	IV
5	Romi	IV
6	Rahel E	IV
7	Dinda Julyani	IV
8	Yodi	IV
9	Kuntum Khairiyah	IV
10	Fihkri	IV
11	Rahmi Jamesa	IV
12	Aulia Nasya	IV
13	Keysya	IV
14	Ariya	IV
15	Aini Rahma Yani	IV
16	Nabil Mahdi	IV
17	Novri	IV
18	Sahrul	IV
19	Cantika Wiriansyah	IV
20	Zahra AL Hasnah	IV
21	Dini Firnita Anisa	V
22	Dewi Safdira	V
23	Dina Nur Afni	V

24	Panda Akhbar	V
25	Rian	V
26	Muhammad Afdal	V
27	Rafa	V
28	Irfan Ferensisko	V
29	Roza Safitri	V
30	Sinta mutiara Sani	V
31	Khairul Amri	V
32	Fadli	V
33	Rani	V
34	Mhd. Arfan	V
35	Yulia Azzahra	VI
36	Muhammad Farhan	VI
37	Nelvi Azizah	VI
38	Rani Dirnasari	VI
39	Afdhal	VI
40	Yola Masda T	VI
41	Nurhazizah Maulida	VI
42	Ikwanul Ihsan	VI
43	Dea Permata Sari	VI
44	Abdul Rahman	VI
45	Reni Agustia Lestari	VI
46	Fakhrul Fahmi	VI
47	Zulkifli	VI
48	M. Rohiid	VI
49	Muhammad Latif	VI
50	Rahmat	VI

Nama-nama Siswa Kelas Uji Coba

Kelas IV, V dan VI

SDN 11 SIPISANG

No	Nama Siswa	Kelas
1	Nike Yohanda	IV
2	Dina Medina	IV
3	Azira Zarianti	IV
4	Fahril Aprilian	IV
5	Salsabila Agustin	IV
6	Randi Putra	IV
7	Ifmesya Emizia	IV
8	Pitri Kumala Sari	IV
9	Ridho Saputra	IV
10	Nabilla Husni	IV
11	Reysa Sandani	IV

12	Jihan Zahira	IV
13	Febrin Diani Putri	IV
14	Fajar Rahman	IV
15	Andre Yanalis Putra	IV
16	Siti Ramuna	IV
17	Nia Rahmayani	IV
18	Egi Seprianda	IV
19	M. Zukri	IV
20	Mhd. Manyansyah Saputra	IV
21	Hauriyatul Latifa	V
22	Gilang Ramadhan	V
23	Nur Latiffah	V
24	Indah Apriya Putri	V
25	Raffiq Ramadani	V
26	Ahmad Jaylani	V
27	Hendriko	V
28	Aisyah Humaira Almalik	V
29	Bayu Saputra	V
30	Ruslan Kirana	V
31	Mhd. Arbi Sandria	V
32	Sukri Hamdani	V
33	Rahma Diyah	V
34	Mhd. Nadio	V
35	Zakya Rahman	V
36	Diky Volanda	V
37	Mhd. Yusra	VI
38	Ferri Hernanda	VI
39	M. Joni	VI
40	Syahdan Satria	VI
41	Suci Indah Lestari	VI
42	Amanda Agustina	VI
43	Suqri Wahyudi	VI
44	Mhd. Afri Reski	VI
45	Winda Oktia Ramadani	VI
46	Dina Fauziah	VI
47	Viola Velanisia	VI
48	Nur Hafizah Arsid	VI
49	Syifa Nursiami	VI
50	Mhd. Arkanul Fauzan	VI
51	Mhd. Radit Febrian	VI
52	Muhammad Iqbal	VI
53	Dini Angraini	VI

Nama-nama Siswa Kelas Uji Coba

Kelas IV, V dan VI

SDN 15 Nan Limo Hilir

No	Nama Siswa	Kelas
1	Pendi	IV
2	Iqbal	IV
3	Siti Yuliana Putri	IV
4	Siti Nurhaliza	IV
5	Keysa Fika Edriana	IV
6	Putri	IV
7	Fahri	V
8	Asshaddiqi Hasbi	V
9	Zaiful	V
10	Faisal Tanjung	V
11	Rena Destria Aulia	V
12	Yelsi Putri	V
13	Nadia Hati	V
14	Chelsi Yulia Putri	V
15	Pepi Novita Sari	VI
16	Muhammad Hasan Mulki	VI
17	Dhifa Dwi Anggraini	VI
18	Nazrul Fauzi	VI
19	Nopiyando	VI
20	Mhd Zaki	VI

Nama-nama Siswa Kelas Uji Coba

Kelas IV, V dan VI

SDN 16 Simaung

No	Nama Siswa	Kelas
1	Natasya Firansyah Putri	IV
2	Tiara Aulia Putri	IV
3	Jumadil Agussalim	IV
4	Ilham	IV
5	Milani	IV
6	Hasma Irama	IV
7	Fitria	IV
8	Sarah Natasya	IV
9	Kharina Hafizah	IV
10	Muhammad Rafi	IV
11	Alfin Adha	IV

12	Arianto	IV
13	Aditia Hamzah	IV
14	Izzatul Azwa	V
15	Ririn Afriani	V
16	Wahyu Kurniawan	V
17	Sitti Sarah Noviani	V
18	Nadiatul Rizqiyah	V
19	Abdul Aziz	V
20	Putri Ayunda	V
21	Suci Wahyuni	V
22	Siti Nurhaliza	V
23	Riri Shandy	V
24	Fauzia Eldiani	V
25	Ghina Musliani	V
26	Yani	V
27	Mhd Fakhri	V
28	Farel Novalino	V
29	Muhammad Genta Ramadhan	V
30	Pedri Sunjaya	V
31	Mhd Fadli	V
32	Padil Ramadhani	V
33	Nurul Hafizah	VI
34	Putra Muhammad Zaki	VI
35	Fitri Darnalis	VI
36	Dava Hidayat	VI
37	Syakila Asmadillah	VI
38	Fajar Hidayat	VI
39	Agus Tritoni	VI
40	Teraya Dwi Ayus K	VI

LAMPIRAN III

RANGKUMAN DATA METODE TANYA JAWAB AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PAI

No	No Item *X1*	Metode tanya jawab *X1*	No Item *X2*	Aktivitas belajar *X2*	Hasil Belajar *Y*
1	1	84	2	81	65
2	3	81	6	62	55
3	4	65	7	77	76
4	5	55	11	84	59
5	8	71	12	81	70
6	9	68	13	81	66
7	10	58	15	55	80
8	14	65	16	62	47
9	18	71	17	77	71
10	32	81	19	68	66
11			20	58	67
12			21	84	77
13			22	81	82
14			23	81	69
15			24	65	69
16			25	55	76
17			26	62	73
18			27	77	58
19			28	71	61
20			29	68	71
21			30	58	82
22			31	84	92
23			33	81	71
24			34	65	81
25					79
26					82
27					73
28					72
29					88
30					74
31					81
32					70
33					88
34					96
	$\sum = 699$, $\bar{X} = 69,9$		$\sum = 1718$, $\bar{X} = 103,626$		$\sum = 2487$, $\bar{X} = 73,147$

LAMPIRAN IV

Hasil Belajar PAI di Gugus III Palupuh

No	Nilai PAI
1.	65
2.	55
3.	76
4.	59
5.	70
6.	66
7.	80
8.	47
9.	71
10.	66
11.	67
12.	77
13.	82
14.	69
15.	69
16.	76
17.	73
18.	58
19.	61
20.	71
21.	82
22.	92
23.	71
24.	81
25.	79
26.	82
27.	73
28.	72
29.	88
30.	74

31.	81
No.	**Nilai PAI**
32.	70
33.	88
34.	96
35.	77
36.	95
37.	67
38.	93
39.	88
40.	80
41.	40
42.	81
43.	80
44.	81
45.	73
46.	76
47.	75
48.	78
49.	76
50.	87
51.	79
52.	74
53.	70
54.	84
55.	77
56.	50
57.	65
58.	83
59.	80
60.	91
61.	66

62.	78
63.	73
64.	84
65.	75
66.	70
67.	81
68.	50
69.	76
70.	84
71.	42
72.	87
73.	82
74.	52
75.	85
76.	55
77.	66
78.	76
79.	45
80.	84
81.	73
82.	54
83.	83
84.	70
85.	64
86.	96
87.	65
88.	79
89.	88
90.	62
91.	70
92.	70
93.	96
94.	86
95.	74
96.	74
97.	80

98.	55
99.	61
100.	71
101.	60
102.	79
103.	75
104.	70
105.	77
106.	52
107.	55
108.	46
109.	65
110.	70
111.	53
112.	52
113.	72
114.	71
115.	58
116.	95
117.	94
118.	45
119.	86
120.	53
121.	48
122.	60
123.	86
124.	48
125.	95
126.	53
127.	63
128.	45
129.	66
130.	70
131.	54
132.	56
133.	71

134.	64
135.	45
136.	55
137.	60
138.	56
139.	67
140.	90
141.	78
142.	87
143.	90
144.	67
145.	83
146.	70

Langkah-Langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Menentukan banyak kelas, dengan menggunakan rumus:

   k = 1 + 3,3 log n

   k = 1 + 3,3 log 146

   k = 8,14236442 (dibulatkan)

   k = 8

b. Menggunakan interval kelas, dengan menggunakan rumus:

   Interval = $\frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Banyak\ Kelas}$

   Skor tertinggi = 96

   Skor terendah = 40

   Interval = $\frac{96-40}{8} = \frac{56}{8} =$ 7

c. Menentukan ujung bawah dan ujung kelas:

   Ujung Bawah = 40

   Ujung atas = ujung bawah + Interval – 1 = 40 + 7 – 1 = 46

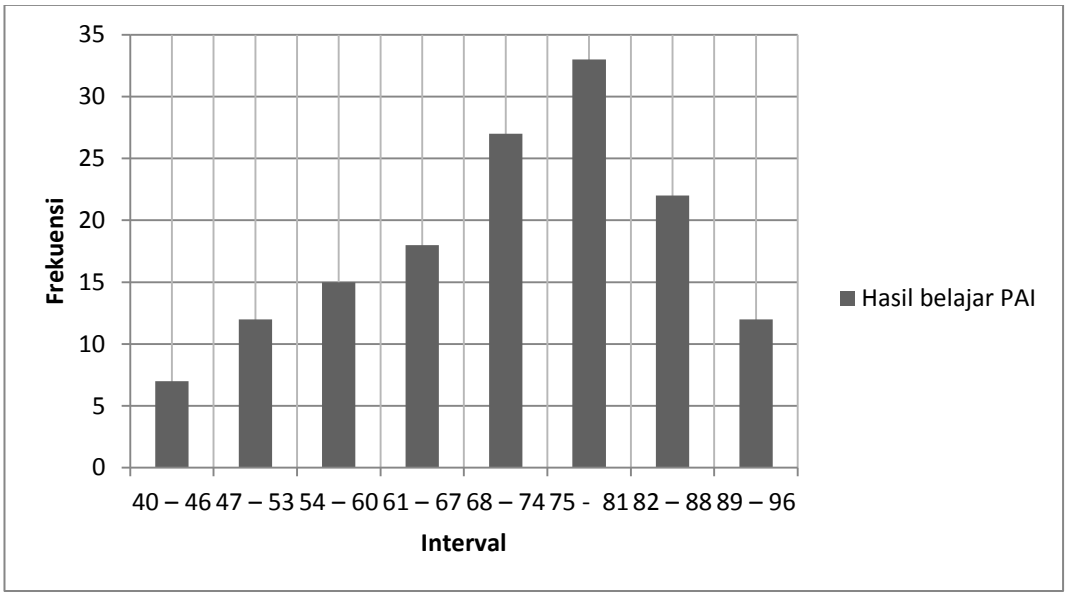
   Dari perhitungan di atas maka dapat dimasukan ke dalam tabel distribusi, sebagai berikut :

Tabel

Daftar Distribusi Frekuensi Metode Tanya Jawab dan Aktivitas belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40 – 46	7	4,7
47 – 53	12	8,2
54 – 60	15	10,2
61 – 67	18	12,3
68 – 74	27	18,4
75 - 81	33	22,6
82 – 88	22	15
89 – 96	12	8,2
Total	146	100

Diagram



LAMPIRAN II

Nama-nama Siswa Kelas Sampel

Kelas IV, V dan VI

SDN 03 SIPISANG

No	Nama Siswa	Kelas
1	Salsabila	IV
2	Aqilla Nadhira	IV
3	Livia Suci Ramadhan.	IV
4	M. Zaki Lutfi Huwaidi	IV
5	Anggelina	IV
6	Arian Saputra	IV
7	Kirana Dea Lova	IV
8	Tirada Rahayu Fajar Rizki	IV
9	Zhaqi Zulfiandi	IV
10	Elsa Apriliani	V
11	Asria Nabila	V
12	Hidayatul Fadli	V
13	Fardi Hardianes	V
14	Shavila Claudia Citra	V
15	Denada Putri	V
16	Riska Mawati	V
17	Ahmad Suni Albana	V
18	Mutia Azis Fadhila	V
19	Mhd. Rafli Hamdi	V

20	Dindra Windi	VI
21	Regi Syaputra	VI
22	Tesya Gustia Putri	VI
23	Winda Destari	VI
24	Yolanda Vidia Zahra	VI
25	Haykal Abdil Raziq	VI
26	Hamdika Firdaus	VI
27	Mhd. Ilham	VI
28	Mesyiana	VI

SDN 04 Simaung

No	Nama Siswa	Kelas
29.	M.Ramadanni Eka Sahputra	IV
30.	Mhd Trinandi	IV
31.	Tri Oktaviani	IV
32.	Reyhan Febriyaneva	IV
33.	Avani Fitri	IV
34.	M. Alif Pratama	IV
35.	Khairul Hamdi	IV
36.	Raisatul Qawwiyah	V
37.	Salsabila	V
38.	Aidazakia Nuraini	V
39.	Deni Desfita	V
40.	Salsa Dependri	V

41.	M. Ridho	V
42.	Ismail Hamdi	V
43.	Siti Aulia	VI
44.	Maulida Yani	VI
45.	Yulia Azwinda	VI
46.	Raisa Salsabila	VI
47.	Maulida Fitri	VI
48.	Adelia Maharani	VI
49.	Nurlaili	VI
50.	Lora Nafadila	VI
51.	Fellia	VI

SDN 07 Nan Limo Hilir

No	Nama Siswa	Kelas
52.	Rahmi Jamesa	IV
53.	Aulia Nasya	IV
54.	Keysya	IV
55.	Ariya	IV
56.	Aini Rahma Yani	IV
57.	Nabil Mahdi	IV
58.	Novri	IV
59.	Sahrul	IV
60.	Cantika Wiriansyah	IV
61.	Zahra AL Hasnah	IV

62.	Panda Akhbar	V
63.	Rian	V
64.	Muhammad Afdal	V
65.	Rafa	V
66.	Irfan Ferensisko	V
67.	Roza Safitri	V
68.	Sinta mutiara Sani	V
69.	Khairul Amri	V
70.	Dini Firnita Anisa	V
71.	Yulia Azzahra	VI
72.	Muhammad Farhan	VI
73.	Nelvi Azizah	VI
74.	Rani Dirnasari	VI
75.	Afdhal	VI
76.	Yola Masda T	VI
77.	Nurhazizah Maulida	VI
78.	Ikwanul Ihsan	VI
79.	Dea Permata Sari	VI
80.	Abdul Rahman	VI

SDN 11 SIPISANG

No	Nama Siswa	Kelas
81.	Ifmesya Emizia	IV
82.	Pitri Kumala Sari	IV

83.	Ridho Saputra	IV
84.	Nabilla Husni	IV
85.	Reysa Sandani	IV
86.	Jihan Zahira	IV
87.	Febrin Diani Putri	IV
88.	Fajar Rahman	IV
89.	Andre Yanalis Putra	IV
90.	Siti Ramuna	IV
91.	Nia Rahmayani	IV
92.	Hendriko	V
93.	Aisyah Humaira Almalik	V
94.	Bayu Saputra	V
95.	Ruslan Kirana	V
96.	Mhd. Arbi Sandria	V
97.	Sukri Hamdani	V
98.	Rahma Diyah	V
99.	Mhd. Nadio	V
100.	Zakya Rahman	V
101.	Diki Volanda	V
102.	Mhd. Afri Reski	VI
103.	Winda Oktia Ramadani	VI
104.	Dina Fauziah	VI
105.	Viola Velanisia	VI
106.	Nur Hafizah Arsid	VI

107.	Syifa Nursiami	VI
108.	Mhd. Arkanul Fauzan	VI
109.	Mhd. Radit Febrian	VI
110.	Muhammad Iqbal	VI
111.	Dini Angraini	VI

SDN 15 Nan Limo Hilir

No	Nama Siswa	Kelas
112.	Iqbal	IV
113.	Siti Yuliana Putri	IV
114.	Siti Nurhaliza	IV
115.	Keysa Fika Edriana	IV
116.	Rena Destria Aulia	V
117.	Yelsi Putri	V
118.	Nadia Hati	V
119.	Chelsi Yulia Putri	V
120.	Pepi Novita Sari	VI
121.	Muhammad Hasan Mulki	VI
122.	Dhifa Dwi Anggraini	VI
123.	Nazrul Fauzi	VI

SDN 16 Simaung

No	Nama Siswa	Kelas
124.	Natasya Firansyah Putri	IV

125.	Tiara Aulia Putri	IV
126.	Jumadil Agussalim	IV
127.	Ilham	IV
128.	Milani	IV
129.	Hasma Irama	IV
130.	Fitria	IV
131.	Sarah Natasya	IV
132.	Fauzia Eldiani	IV
133.	Ghina Musliani	IV
134.	Yani	IV
135.	Mhd Fakhri	IV
136.	Farel Novalino	IV
137.	Muhammad Genta Ramadhan	V
138.	Padil Ramadhani	V
139.	Mhd Fadli	V
140.	Agus Tritoni	VI
141.	Nurul Hafizah	VI
142.	Putra Muhammad Zaki	VI
143.	Fitri Darnalis	VI
144.	Dava Hidayat	VI
145.	Syakila Asmadillah	VI
146.	Fajar Hidayat	VI

LAMPIRAN III

RANGKUMAN DATA METODE TANYA JAWAB AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PAI

No	No Item *X1*	Metode tanya jawab *X1*	No Item *X2*	Aktivitas belajar *X2*	Hasil Belajar *Y*
1	1	84	2	81	65
2	3	81	6	62	55
3	4	65	7	77	76
4	5	55	11	84	59
5	8	71	12	81	70
6	9	68	13	81	66
7	10	58	15	55	80
8	14	65	16	62	47
9	18	71	17	77	71
10	32	81	19	68	66
11			20	58	67
12			21	84	77
13			22	81	82
14			23	81	69
15			24	65	69
16			25	55	76
17			26	62	73
18			27	77	58
19			28	71	61
20			29	68	71
21			30	58	82
22			31	84	92
23			33	81	71
24			34	65	81
25					79
26					82
27					73
28					72
29					88
30					74
31					81
32					70
33					88
34					96

	$\sum$ = 699 , $\bar{X}$ = 69,9	$\sum$ = 1718 , $\bar{X}$ = 103,626	$\sum$ = 2487, $\bar{X}$ = 73,147

LAMPIRAN IV

Hasil Belajar PAI di Gugus III Palupuh

No	Nilai PAI
147.	65
148.	55
149.	76
150.	59
151.	70
152.	66
153.	80
154.	47
155.	71
156.	66
157.	67
158.	77
159.	82
160.	69
161.	69
162.	76
163.	73
164.	58
165.	61
166.	71
167.	82
168.	92
169.	71
170.	81
171.	79
172.	82
173.	73
174.	72
175.	88
176.	74

177.	81
No.	**Nilai PAI**
178.	70
179.	88
180.	96
181.	77
182.	95
183.	67
184.	93
185.	88
186.	80
187.	40
188.	81
189.	80
190.	81
191.	73
192.	76
193.	75
194.	78
195.	76
196.	87
197.	79
198.	74
199.	70
200.	84
201.	77
202.	50
203.	65
204.	83
205.	80
206.	91
207.	66

208.	78
209.	73
210.	84
211.	75
212.	70
213.	81
214.	50
215.	76
216.	84
217.	42
218.	87
219.	82
220.	52
221.	85
222.	55
223.	66
224.	76
225.	45
226.	84
227.	73
228.	54
229.	83
230.	70
231.	64
232.	96
233.	65
234.	79
235.	88
236.	62
237.	70
238.	70
239.	96
240.	86
241.	74
242.	74
243.	80

244.	55
245.	61
246.	71
247.	60
248.	79
249.	75
250.	70
251.	77
252.	52
253.	55
254.	46
255.	65
256.	70
257.	53
258.	52
259.	72
260.	71
261.	58
262.	95
263.	94
264.	45
265.	86
266.	53
267.	48
268.	60
269.	86
270.	48
271.	95
272.	53
273.	63
274.	45
275.	66
276.	70
277.	54
278.	56
279.	71

280.	64
281.	45
282.	55
283.	60
284.	56
285.	67
286.	90
287.	78
288.	87
289.	90
290.	67
291.	83
292.	70

Langkah-Langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

d. Menentukan banyak kelas, dengan menggunakan rumus:

   k = 1 + 3,3 log n

   k = 1 + 3,3 log 146

   k = 8,14236442 (dibulatkan)

   k = 8

e. Menggunakan interval kelas, dengan menggunakan rumus:

   Interval = $\frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Banyak\ Kelas}$

   Skor tertinggi = 96

   Skor terendah = 40

   Interval = $\frac{96-40}{8} = \frac{56}{8} = 7$

f. Menentukan ujung bawah dan ujung kelas:

   Ujung Bawah = 40

   Ujung atas = ujung bawah + Interval – 1 = 40 + 7 – 1 = 46

   Dari perhitungan di atas maka dapat dimasukan ke dalam tabel distribusi, sebagai berikut :

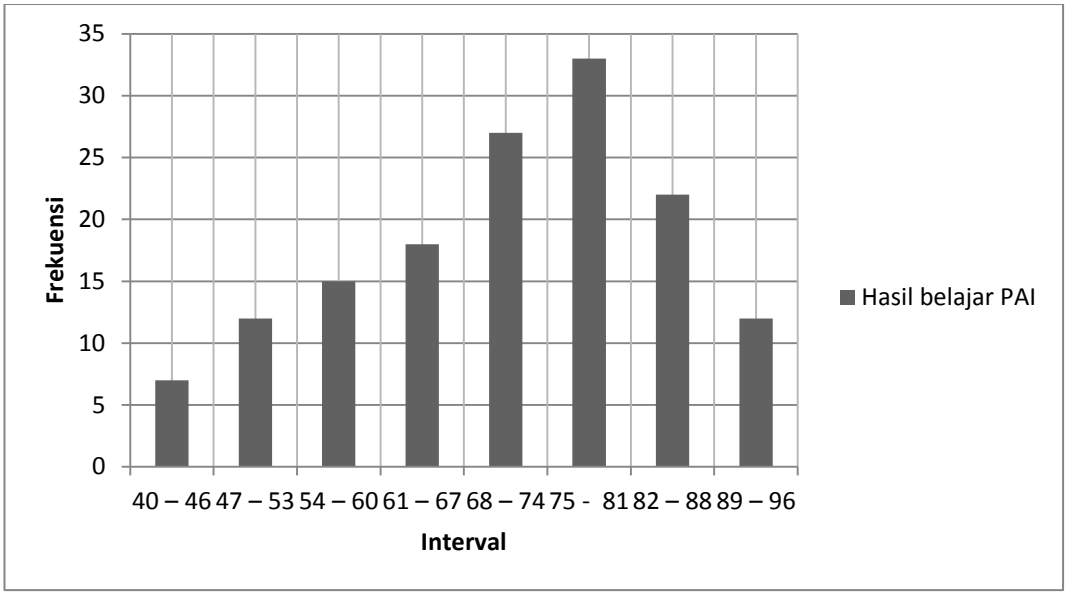
Tabel

Daftar Distribusi Frekuensi Metode Tanya Jawab dan Aktivitas belajar

Interval	Frekuensi	Persentase

		(%)
40 – 46	7	4,7
47 – 53	12	8,2
54 – 60	15	10,2
61 – 67	18	12,3
68 – 74	27	18,4
75 - 81	33	22,6
82 – 88	22	15
89 – 96	12	8,2
Total	146	100

Diagram



LAMPIRAN V

ANGKET UJI COBA

VALIDITAS

No res	Skor untuk no item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A	4	5	5	2	2	2	4	2	2	4	4	5	5	2	2	2	4	2	2	4	4	5	5	2	2
W	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3
E	5	5	4	1	2	2	3	5	5	3	5	5	4	1	2	2	3	5	5	3	5	5	4	1	2
Y	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4
A	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2
M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M	4	4	4	2	3	5	5	2	5	3	4	4	4	2	3	5	5	2	5	3	4	4	4	2	3
M	5	4	4	3	3	3	5	3	3	3	5	4	4	3	3	3	5	3	3	3	5	4	4	3	3
L	5	5	5	4	4	2	4	4	2	2	5	5	5	4	4	2	4	4	2	2	5	5	5	4	4
R	5	5	3	3	2	4	2	4	2	4	5	5	3	3	2	4	2	4	2	4	5	5	3	3	2
S	5	2	5	5	3	4	5	4	5	3	5	2	5	5	3	4	5	4	5	3	5	2	5	5	3
T	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4
D	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3
W	5	5	5	2	2	1	4	4	4	4	5	5	5	2	2	1	4	4	4	4	5	5	5	2	2
D	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3
R	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2
E	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2
R	4	2	4	4	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4
I	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2
M	4	4	2	2	1	4	4	4	3	2	4	4	2	2	1	4	4	4	3	2	4	4	2	2	1
	84	81	81	65	55	62	77	71	68	58	84	81	81	65	55	62	77	71	68	58	84	81	81	65	55

LAMPIRAN VI

VALIDASI ANGKET MENGGUNAKAN SPSS
METODE TANYA JAWAB DAN AKTIVITAS BELAJAR

Diketahui $r_{tabel} = 0{,}444$

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keputusan
1. A 1	1.166.500	168.029	.621	.844	Valid
2. A 1	1.168.000	178.379	.068	.856	T. Valid
3. A 1	1.168.000	170.484	.455	.847	Valid
4. A 1	1.176.000	167.095	.460	.846	Valid
5. A 1	1.181.000	167.358	.543	.844	Valid
6. A 1	1.177.500	174.092	.491	.854	Valid
7. A 1	1.170.000	169.368	.442	.847	Valid
8. A 1	1.173.000	175.695	.675	.853	Valid
9. A 1	1.174.500	166.155	.438	.847	Valid
10. A 1	1.179.500	176.155	.581	.853	Valid
11. A 1	1.166.500	168.029	.621	.844	Valid
12. A 1	1.168.000	178.379	.468	.856	Valid
13. A 1	1.168.000	170.484	.455	.847	Valid
14. A 1	1.176.000	167.095	.460	.846	Valid
15. A 1	1.181.000	167.358	.543	.844	Valid
16. A 1	1.177.500	174.092	.691	.854	Valid
17. A 1	1.170.000	169.368	.442	.847	Valid
18. A 1	1.173.000	175.695	.475	.853	Valid
19. A 1	1.174.500	166.155	.438	.847	Valid

20. A 1	1.179.500	176.155	.581	.853	Valid
21. A 1	1.166.500	168.029	.621	.844	Valid
22. A 1	1.168.000	178.379	.468	.856	Valid
23. A 1	1.168.000	170.484	.455	.847	Valid
24. A 1	1.176.000	167.095	.460	.846	Valid
25. A 1	1.181.000	167.358	.543	.844	Valid
26. A 1	1.177.500	174.092	.191	.854	T. Valid
27. A 1	1.170.000	169.368	.175	.847	T. Valid
28. A 1	1.173.000	175.695	.351	.853	Valid
29. A 1	1.174.500	166.155	.438	.847	Valid
30. A 1	1.179.500	176.155	.181	.853	T. Valid
31. A 1	1.166.500	168.029	.621	.844	Valid
32. A 1	1.168.000	178.379	.568	.856	Valid
33. A 1	1.168.000	170.484	.455	.847	Valid
34. A 1	1.176.000	167.095	.460	.460	Valid

LAMPIRAN VII

PERHITUNGAN RELIABILITAS MENGGUNAKAN SPSS
METODE TANYA JAWAB DAN AKTIVITAS BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	34

LAMPIRAN VIII

PERHITUNGAN NORMALITAS MENGGUNAKAN SPSS
METODE TANYA JAWAB DAN AKTIVITAS BELAJAR

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.172	10	.200*	.941	10	.561
X2	.260	10	.054	.872	10	.104
Y	.180	10	.200*	.972	10	.912

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Jika Signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal tetapi jika Signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Diketahui nilai signifikan untuk *X1* sebesar 0,2 , *X2* 0,54 dan I 0,2 . Jadi kesimpulannya adalah data *X1, X2* dan *Y* berdistribusi normal.

LAMPIRAN IX

PENGUJIAN HIPOTESIS MENGGUNAKAN SPSS
METODE TANYA JAWAB DAN AKTIVITAS BELAJAR

Hipotesis

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error[a]	Approx. T[b]	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	3.18	.156	.671	.507[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.066	.174	.376	.709[c]
N of Valid Cases		34			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

HASIL SPSS

- X2 HITUNG = 3.18
- 3.18 > 2,71 (dF) HA DITERIMA
- 0.032 < 0,05 Ha diterima